

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 1988 sistem *Activity Based Costing* (ABC) telah dikenal dan digunakan oleh banyak perusahaan. Dengan menggunakan aktivitas berbasis biaya (*Activity Based Costing*), informasi biaya yang didapat perusahaan akan lebih akurat. Sebuah penelitian menurut Theriou dan Papadopoulos (2007) menunjukkan bahwa sistem *Activity Based Costing* membantu mengatasi masalah pengambilan keputusan perusahaan yang membutuhkan informasi mengenai aktivitas dan objek kos. Sayangnya, terdapat beberapa kesulitan dan masalah dalam penerapan sistem *Activity Based Costing*. Beberapa penelitian pun menunjukkan masalah penerapan sistem *Activity Based Costing* seperti penelitian yang dilakukan oleh Teemu Malmi (1997) yang kemudian Kaplan dan Anderson (2003) menawarkan solusi inovasi sistem *Time Driven Activity Based Costing* yang dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dan mengatasi masalah yang ada dalam *Activity Based Costing*. *Time Driven Activity Based Costing* memang lebih mudah digunakan dan dapat melengkapi kekurangan *Activity Based Costing*, namun *Time Driven Activity Based Costing* menghilangkan proses penentuan aktivitas biaya yang penting dalam sistem *Activity Based Costing* (Tan, 2013). Pada akhirnya *Time Driven Activity Based Costing* pun memiliki kelemahan dalam hal keakuratan, sehingga pengimplementasian *Time Driven Activity Based Costing* masih perlu dipertimbangkan perusahaan.

Activity Based Costing adalah konsep perhitungan biaya dalam akuntansi manajemen yang didasarkan pada aktivitas-aktivitas bisnis dalam organisasi yang dapat diterapkan untuk menghitung biaya produk dengan lebih akurat (Garrison dan Noren, 2003). Penerapan sistem *Activity Based Costing* dilakukan dengan menentukan biaya sumber daya tiap aktivitas perusahaan dan menetapkan biaya per aktivitas untuk barang atau jasa. *Activity Based Costing* memiliki banyak keunggulan terutama dalam hal keakuratan sehingga banyak perusahaan yang percaya dan menerapkan sistem ini, peneliti-peneliti sebelum yang meneliti implementasi sistem *Activity Based Costing* pada industri persemenan, jasa, dan manufaktur lainnya menunjukkan bahwa *Activity Based Costing* dapat diterapkan pada perusahaan tersebut dan memiliki hasil yang baik serta akurat yang berguna bagi pengambilan keputusan manajerial perusahaan. *Activity Based Costing* telah memiliki dampak luar biasa pada pelaporan manajemen serta telah membantu membentuk alat manajemen yang memiliki manfaat banyak organisasi (James A. Brimson, 2007). Menurut Theriou dan Papadopoulos (2007), *Activity Based Costing* dapat membantu mengidentifikasi masalah atau cara untuk memanfaatkan peluang dengan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan mengenai aktivitas dan objek kos. Di samping keunggulan yang dimiliki *Activity Based Costing*, sistem ini lebih rumit untuk diterapkan pada perusahaan yang memiliki banyak aktivitas sehingga proses wawancara dan survei yang dilakukan membutuhkan biaya yang besar serta model *Activity Based Costing* tidak dapat dengan mudah diperbarui untuk mengakomodasi perubahan keadaan perusahaan.

Karena sistem *Activity Based Costing* memiliki kelemahan dan beberapa perusahaan gagal dalam menerapkan sistem *Activity Based Costing*, Kaplan dan Anderson (2007) menawarkan solusi sebuah inovasi sistem *Time Driven Activity Based Costing*. *Time Driven Activity Based Costing* yang berfokus pada kapasitas waktu tiap aktivitas ini lebih mudah digunakan, hasilnya cepat, menggunakan biaya yang lebih sedikit, dan dapat membuat proses pengambilan keputusan lebih cepat.

Penelitian ini menjelaskan implementasi dari studi kasus yang dilaksanakan pada sebuah industri sepatu mulai dari perspektif dasar aktivitas perusahaan melalui analisis biaya sampai dengan perbedaan *Activity Based Costing* dan *Time Driven Activity Based Costing*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengapa *Time Driven Activity Based Costing* adalah pendekatan yang lebih baik dalam sistem biaya dibandingkan *Activity Based Costing* oleh Kaplan dan Anderson (2007), implementasi yang mendukung *Time Driven Activity Based Costing* dalam studi kasus presisi pabrik pengecoran kedirgantaraan oleh Jau dan Song (2011), dan dapatkah inovasi sistem *Time Driven Activity Based Costing* mengganti sistem *Activity Based Costing* Konvensional oleh Tan (2013), penelitian ini hendak menunjukkan bukti praktik bahwa sistem *Activity Based Costing* masih lebih baik untuk diterapkan di perusahaan manufaktur dalam menganalisis biaya dan pengambilan keputusan strategis khususnya di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang alas kaki.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah sistem *Activity Based Costing* terbukti masih lebih baik dibandingkan sistem *Time Driven Activity Based Costing* dalam penerapannya di perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di bidang alas kaki.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti praktik bahwa sistem *Activity Based Costing* lebih baik dibandingkan sistem *Time Driven Activity Based Costing* dalam penerapannya di perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di bidang alas kaki.

1.4. Kontribusi Penelitian

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan perusahaan khususnya dalam penentuan biaya produksi di masa yang akan datang.